

Pendampingan Pembuatan Mural Untuk Revitalisasi Lingkungan Pasca Pandemi

Assistance in Making Murals for Post-Pandemic Environmental Revitalization

Soetam Rizky Wicaksono¹
Universitas Ma Chung

Didit Prasetyo Nugroho²
Universitas Ma Chung

Rudy Setiawan³
Universitas Ma Chung

Alamat: Villa Puncak Tidar Blok N no. 1, Doro, Karangwidoro, Kec. Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65151

Korespondensi penulis: soetam.rizky@machung.ac.id

Article History:

Received: Desember 15, 2023

Accepted: Januari 17, 2024

Published: Januari 31, 2024

Keywords: Mural, Archipelago Batik, Doodle Floral

Abstract: Rumah Belajar Aqiel (RBA) located in Lowokwaru, Malang Municipality, East Java, submitted a proposal to create murals on the walls of their building with the assumption of raising awareness about cultural insights for their students as well as being an encouragement for the surrounding community, especially during post-pandemic conditions that resulted in many surrounding residents losing and reducing income. The proposal was then welcomed by the Visual Communication Design study program, Faculty of Technology and Design, Universitas Ma Chung, Malang, East Java, by sending a team from the lecturers and assistance from related students. The steps carried out in this service activity consist of three stages, namely: (1) brainstorming with the study room, (2) the initial sketching and design process for the mural, and (3) the process of making murals in collaboration with students as well as the implementation of MBKM. Furthermore, the mural painting process was carried out by involving students within 2 weeks, because the work process could not be done immediately at once. There are several stages such as preliminary sketches, sketch supervision and painting. In the mural drawn there are elements of archipelago batik, floral doodles and also classic type fonts so that the design can last a long time. The results of the implementation of this community service have succeeded in achieving the initial goals that have been set and activities in accordance with the expected targets.

Abstrak

Rumah Belajar Aqiel (RBA) yang berlokasi di Lowokwaru, Kotamadya Malang, Jawa Timur, mengajukan proposal untuk melakukan pembuatan mural di dinding gedung mereka dengan asumsi untuk meningkatkan kesadaran mengenai wawasan budaya bagi siswa mereka sekaligus menjadi penyemangat bagi komunitas sekitar, khususnya saat kondisi pasca pandemi yang mengakibatkan banyak penduduk sekitar kehilangan dan berkurangnya penghasilan. Proposal tersebut kemudian disambut oleh program studi Desain Komunikasi Visual (DKV), Fakultas Teknologi dan Desain, Universitas Ma Chung, Malang, Jawa Timur, dengan menurunkan tim dari pihak dosen serta bantuan dari mahasiswa yang berkaitan. Langkah yang dilakukan di dalam aktifitas pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu: (1) brainstorming dengan pihak ruang belajar, (2) proses sketsa awal dan desain untuk mural, dan (3) proses pembuatan mural yang berkolaborasi dengan mahasiswa sekaligus

*Soetam Rizky Wicaksono, soetam.rizky@machung.ac.id

sebagai implementasi MBKM. Selanjutnya dilakukan proses pengecatan mural dengan melibatkan mahasiswa dalam waktu 2 minggu, dikarenakan proses pengerjaan yang tidak bisa langsung dilakukan sekaligus. Terdapat beberapa tahapan seperti sketsa pendahuluan, supervisi sketsa dan pengecatan. Di dalam mural yang digambar terdapat unsur batik nusantara, doodle floral dan juga font jenis klasik agar desain dapat bertahan lama. Hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuan awal yang telah ditetapkan serta aktifitas sesuai dengan target yang diharapkan.

Kata kunci: Mural, Batik Nusantara, Doodle Floral

LATAR BELAKANG

Awal mula mural menjadi aktivitas pengabdian masyarakat dapat ditelusuri dari penggunaannya sebagai alat untuk keterlibatan sipil dan seni yang berorientasi pada masyarakat. Sejak awal 1990-an, seni mural telah berkembang dari gerakan seni publik tradisional yang bertujuan mendekorasi, menjadi saluran intervensi sosial yang lebih kompleks dan berdampak. Seni mural dapat menjadi alat perubahan sosial yang penting, menunjukkan korelasi kuat antara seni yang berorientasi komunitas dan keterlibatan sipil (Mohammed, 2021). Mural juga dipandang sebagai media untuk pemberdayaan komunitas dan pembangunan lingkungan perkotaan yang berkelanjutan dan juga menjadi alat yang efektif untuk mengikat komunitas, memperkuat ikatan sosial, dan meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan (Petronienė & Juzelėnienė, 2022).

Karenanya, Rumah Belajar Aqiel (RBA) yang berlokasi di Lowokwaru, Kotamadya Malang, Jawa Timur, mengajukan proposal untuk melakukan pembuatan mural di dinding gedung mereka dengan asumsi untuk meningkatkan kesadaran mengenai wawasan budaya bagi siswa mereka sekaligus menjadi penyemangat bagi komunitas sekitar, khususnya saat kondisi pasca pandemi yang mengakibatkan banyak penduduk sekitar kehilangan dan berkurangnya penghasilan.

Proposal tersebut kemudian disambut oleh program studi Desain Komunikasi Visual (DKV), Fakultas Teknologi dan Desain, Universitas Ma Chung, Malang, Jawa Timur, dengan menurunkan tim dari pihak dosen serta bantuan dari mahasiswa yang berkaitan. Sehingga aktifitas mural dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang dibutuhkan oleh pihak RBA sekaligus menjadi aktifitas pengabdian masyarakat sebagai wujud implementasi tri dharma perguruan tinggi.

Karenanya, tujuan dari pengabdian masyarakat ini selain mewujudkan mural di dinding lingkungan RBA, yang merupakan wahana bagi pegiat pendidikan non formal, juga diharapkan dapat menjadi penyemangat baru di lingkungan sekitar RBA, khususnya pada

masa pasca pandemi ini. Mural yang dibuat pada akhirnya menjadi sebuah *landmark* yang sekaligus menjadi hasil karya yang seni kontemporer sebagai perwujudan hasil belajar para mahasiswa DKV.

KAJIAN TEORITIS

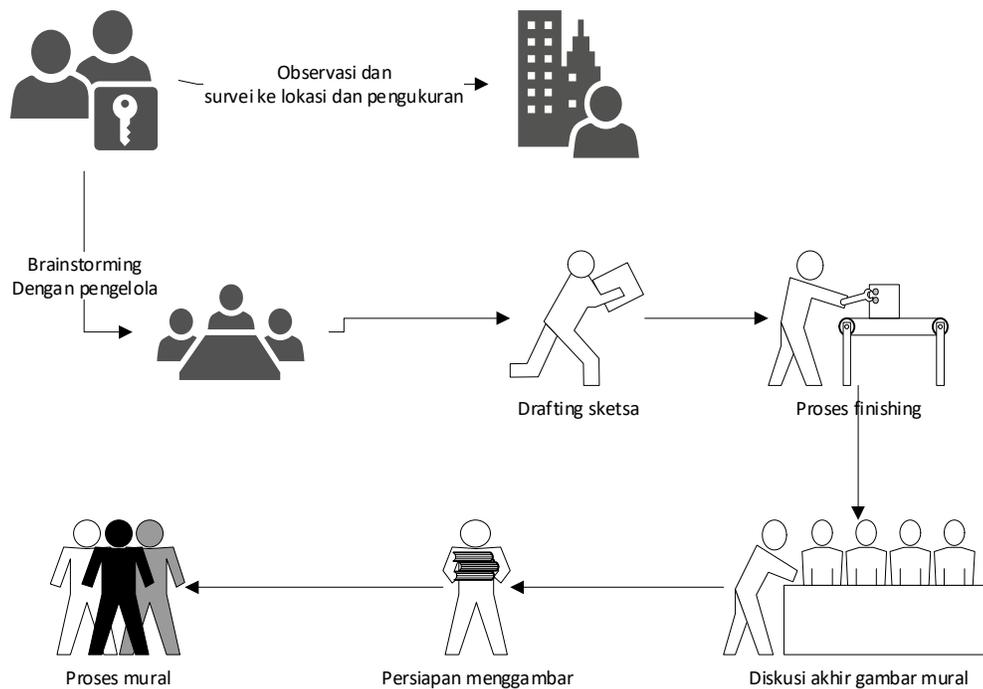
Mural dapat berfungsi sebagai penyemangat bagi komunitas dengan menyediakan platform ekspresi kreatif yang menggambarkan identitas, aspirasi, dan tantangan komunitas (Oka Prasiasa, 2022). Melalui proses pembuatan mural, anggota komunitas berpartisipasi secara aktif dalam menciptakan karya seni yang merefleksikan pengalaman dan nilai-nilai bersama mereka, memperkuat rasa kepemilikan dan kebanggaan terhadap lingkungan mereka (Dyomin & Ivashko, 2020). Proses pembuatan mural tidak hanya sebagai produk akhir seni, tetapi sebagai sarana penting untuk memperbaiki hubungan sosial dan menciptakan ikatan baru dalam komunitas, memberikan pengalaman yang bermakna dan meningkatkan semangat komunitas tersebut (Kennedy, 2021).

Selain itu, mural juga dapat menjadi sarana untuk merespons dan merefleksikan peristiwa penting atau tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, seperti pandemi (Sulaeman et al., 2021). Sebagai contoh, mural yang dibuat sebagai tanggapan terhadap peristiwa sosial atau krisis dapat menyampaikan pesan harapan, ketahanan, dan solidaritas (Kang Song & Gammel, 2011; Kashchenko et al., 2020). Seni mural mampu meningkatkan keterlibatan komunitas dan berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan perkotaan yang berkelanjutan, termasuk dalam konteks pasca-pandemi, membangkitkan semangat masyarakat untuk bersama-sama membangun kembali dan memperkuat tautan sosial mereka (Petronienė & Juzelėnienė, 2022).

Sedangkan penerapan motif batik nusantara, lebih menegaskan bahwa batik di Indonesia tidak hanya berasal dari daerah tertentu seperti Jawa Tengah dan Jawa Timur. Tetapi juga berasal dari daerah lain seperti Jawa Barat (Hasaniyah & Basri, 2020). Termasuk didalamnya adalah motif floral yang bisa memberikan kesan klasik sehingga gambar yang dihasilkan dapat bertahan lama dan tidak termakan jaman maupun tren sesaat (Nafisah et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Langkah yang dilakukan di dalam aktifitas pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu: (1) brainstorming dengan pihak ruang belajar, (2) proses sketsa awal dan desain untuk mural, dan (3) proses pembuatan mural yang berkolaborasi dengan mahasiswa sekaligus sebagai implementasi MBKM. Tahapan tersebut tergambar pada diagram alir berikut.



Gambar 1. Diagram Kerja Tahapan Aktifitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pertama, dilakukan observasi dan survei untuk mendapatkan tema yang diharapkan oleh pihak Rumah Belajar Aqil (RBA). Pada tahap ini dilakukan diskusi dan brainstorming sekaligus survei lokasi awal untuk gedung (bagian tembok luar) yang akan ditempati oleh gambar mural. Pada lokasi yang menjadi obyek berukuran kurang lebih 4 x 20 meter dengan desain landscape.



Gambar 2. Survei Lokasi Awal

Tahap kedua dilakukan pada Maret 2023 yang melibatkan pihak RBA dan tim pengabdian untuk kemudian melakukan diskusi mengenai tema yang akan diterapkan di dalam mural tersebut. Beberapa poin penting yang diharapkan oleh pihak RBA adalah keterwakilan unsur nusantara sebagaimana kondisi alumni RBA yang tersebar di beragam daerah serta kerjasama yang telah dilakukan RBA dengan berbagai lembaga di tanah air. Selanjutnya adalah keterwakilan unsur kedewasaan dalam gambar tersebut sebagai representasi dari pendidikan yang dilakukan oleh RBA sebagai orang dewasa, baik pembelajaran kepada anak usia sekolah maupun kepada mahasiswa dalam rangka kerjasama MBKM. Selain itu, pihak RBA mengharapkan ada keterwakilan generasi muda dalam mural tersebut, khususnya dengan tema dinamis yang sekaligus menjadi representasi *urban art* dengan mengusung tema bahwa Malang identik dengan kota bunga.



Gambar 3. Proses Brainstorming Dengan Pihak Ruang Belajar

Tahapan berikutnya adalah membuat sketsa yang kemudian dikonsultasikan ulang kepada pihak RBA untuk dapat memenuhi harapan poin yang akan direpresentasikan. Pada tahapan awal, poin tentang nusantara diwakili dengan adanya sketsa batik nusantara, termasuk didalamnya adalah batik yang berasal dari mega mendung Cirebon, Batak, Solo dan Yogya.



Gambar 4. Desain Awal Batik

Berikutnya dilakukan sketsa lanjutan untuk representasi jiwa muda sekaligus mewakili ikon Malang sebagai kota bunga. Hal ini ditampilkan ke dalam bentuk *doodle floral* dengan skema warna yang cerah sehingga dapat kontras dengan warna batik yang cenderung *soft* dan memiliki *pattern* atau pola kuno (Ifdahalul Afni & Jupriani, 2021). Pada hasil sketsa ini,

dilakukan kembali brainstorming dengan pihak RBA dan pada akhirnya disetujui sketsa yang tertera pada gambar 5.



Gambar 5. Desain Doodle Floral

Berikutnya dilakukan sketsa tambahan untuk teks dengan representasi retro sebagai simbol kedewasaan RBA dalam melakukan proses pembelajaran dan juga kerjasama dengan berbagai pihak dan lembaga pendidikan di Indonesia. Pada hasil akhir ini, digunakan font *Richland* yang memiliki tipikal *script* untuk mewakili semangat terus maju dari RBA dan juga para peserta didik didalamnya (Yasukochi et al., 2023). Selain itu, font tersebut juga tergolong font retro yang memiliki tipe *bold* sebagai gambaran kekuatan dari semangat pengelola RBA dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Hasil akhir dari desain mural tertera pada gambar 6.



Gambar 6. Desain Awal Mural

Selanjutnya dilakukan proses pengecatan mural dengan melibatkan mahasiswa program studi DKV. Proses ini berlangsung dalam waktu 2 minggu, dikarenakan proses pengerjaan yang tidak bisa langsung dilakukan sekaligus. Terdapat beberapa tahapan seperti sketsa pendahuluan, supervisi sketsa dan pengecatan. Selain itu, proses yang lama dikarenakan pengerjaan tidak bisa sepenuhnya dalam satu hari. Sebab para mahasiswa dalam masa

minggu aktif perkuliahan sehingga hanya bisa mengerjakan pada saat malam hari dengan waktu yang terbatas. Selain itu, dengan tim mahasiswa yang berjumlah 12 orang, maka harus diselaraskan desain yang sudah dikerjakan dengan implementasi mural, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman saat berada di lapangan.



Gambar 7. Proses Pembuatan Mural (day and night)

Kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam waktu dekat adalah melakukan pendampingan mural di tahap berikutnya serta pendampingan di rumah belajar sehingga dapat melibatkan siswa di rumah belajar serta mendapatkan dukungan dari warga sekitar (Khairuni et al., 2021). Sekaligus di tahapan berikutnya mampu mendapatkan sponsorship dari CSR (Corporate Social Responsibility) perusahaan (PT. Propan) untuk dapat dilanjutkan sebagai implementasi MBKM untuk mata kuliah *Urban Art* dan *Ilustrasi* dengan program studi DKV

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuan awal yang telah ditetapkan serta aktifitas sesuai dengan target yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya keterlibatan mahasiswa serta pihak RBA dalam mendukung aktifitas ini telah terjalin dengan baik. Pada akhirnya, kerjasama tersebut berlanjut ke aktifitas berikutnya yang terjalin antara pihak universitas dengan RBA. Di sisi lain, keterlibatan mahasiswa dapat

menjadi aktifitas yang terintegrasi dengan MBKM yang disyaratkan universitas, sekaligus menjadi praktik yang baik dalam mata kuliah Urban Art secara nyata.

Sedangkan untuk aktifitas berikutnya, disarankan agar tim pengabdian masyarakat dapat mencari kerjasama yang lebih luas dengan lingkungan yang lebih ramai sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Selain itu, juga disarankan untuk melakukan eksplorasi ke motif lainnya sehingga dapat memperluas wawasan baik dosen maupun mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat berterima kasih kepada Rumah Belajar Aqil yang telah menyediakan tempat untuk wahana pengabdian beserta dukungan penuh pada tahapan pelaksanaan. Selain itu juga kepada pihak Fakultas Teknologi dan Desain atas dukungannya dalam proses administratif di tahapan persiapan.

DAFTAR REFERENSI

- Dyomin, M., & Ivashko, O. (2020). STREET ART: AN ARTISTIC MESSAGE in the MODERN URBAN ENVIRONMENT. *Art Inquiry*, 22, 221–241. <https://doi.org/10.26485/AI/2020/22/13>
- Hasaniyah, N., & Basri, H. (2020). The Imperialization Of Technology Against The Values Contained In Batik Nusantara. *Proceeding of International Conference on Engineering, Technology, and Social Sciences (ICONETOS)*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.18860/iconetos.v1i1.1155>
- Ifdahalul Afni, D., & Jupriani, J. (2021). Karakter Doodle Dalam Karya Kerajinan Keramik. *Serupa The Journal of Art Education*, 10(4), 282. <https://doi.org/10.24036/sr.v9i3.112253>
- Kang Song, Y. I., & Gammel, J. A. (2011). Ecological mural as community reconnection. *International Journal of Art and Design Education*, 30(2), 266–278. <https://doi.org/10.1111/j.1476-8070.2011.01696.x>
- Kashchenko, O., Kovalska, G., & Gnatiuk, L. (2020). Revitalization of the urban environment and contemporary trends of its humanization via the means of art. *Wiadomosci Konserwatorskie*, 2020(61), 31–34. <https://doi.org/10.48234/WK61HUMANIZATION>
- Kennedy, S. (2021). How Time is More than Money: The Mural as a Labour of Love. *Excursions Journal*, 11(1), 1–22. <https://doi.org/10.20919/exs.11.2021.277>
- Khairuni, Z. I., Atika, L., Harahap, R., & Jeumpa, K. (2021). Pendampingan Pembuatan Mural Edukasi sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar dengan Konsep Belajar dan Bermain. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 634–645. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.335>
- Mohammed, Y. (2021). Community-Engaged Arts as a Tool For Social Change. A Case Study on the City of Philadelphia Mural Arts Program. *International Design Journal*,

11(4), 359–367. <https://doi.org/10.21608/idj.2021.181158>

- Nafisah, B., Mayliana, E., & Sukanadi, I. M. (2021). Batik Buketan Motif Bunga Nasional Indonesia Dan Penerapannya Dalam Busana Bernuansa Vintage. *Style : Journal of Fashion Design*, 1(1), 24. <https://doi.org/10.26887/style.v1i1.2109>
- Oka Prasiasa, D. P. (2022). Mural Art as a Media for Social Criticism: Perspective Structuralist-Constructivism. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 37(2), 203–211. <https://doi.org/10.31091/mudra.v37i2.1985>
- Petronienè, S., & Juzelèniènè, S. (2022). Community Engagement via Mural Art to Foster a Sustainable Urban Environment. *Sustainability (Switzerland)*, 14(16). <https://doi.org/10.3390/su141610063>
- Sulaeman, I., Ahlan, A. N., Saleh, U. S., Akbar, F. K., & R., M. (2021). Lorong Bermoral: Pelatihan Pembuatan Mural Dinding Edukasi Sebagai Upaya Produktifisasi Waktu Luang Anak Lorong Makassar Selama Pandemi. *Pengabdi*, 2(1), 32–38. <https://doi.org/10.26858/pengabdi.v2i1.23179>
- Yasukochi, N., Hayashi, H., Haraguchi, D., & Uchida, S. (2023). Analyzing Font Style Usage and Contextual Factors in Real Images. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 14189 LNCS, 331–347. https://doi.org/10.1007/978-3-031-41682-8_21